



Given Content

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia toddler juga mengalami peningkatan kemampuan motorik halus saat mereka belajar cara menggenggam, membuka, menutup, serta melempar benda. Tingkat keingintahuan anak usia toddler sangat tinggi dibandingkan usia lainnya, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan untuk melindungi diri dari bahaya kecelakaan. Perlunya bimbingan antisipasi untuk orangtua supaya anak mendapatkan pengawasan, bimbingan agar tidak terjadinya kecelakaan atau cedera. Bimbingan Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler Metode: penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimen dengan pendekatan One grup Pre test dan Post test. Dengan tujuan melihat pengaruh pemberian edukasi Anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan pada anak usia toddler sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi Anticipatory guidance. Hasil : Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0,279) dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” dapat diartikan bahwa dalam penelitian tidak ada pengaruh pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler (1-3 Tahun) di posyandu flamboyan 07. Kesimpulan: Pemberian edukasi anticipatory guidance tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan ibu.

Kata kunci : toddler, anticipatory guidance, cedera, edukasi

THE EFFECT OF ANTICIPATORY GUIDANCE EDUCATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT THE SAFETY OF TODDLER CHILDREN (1-3 YEARS) AT POSYANDU FLAMBOYAN 07 TELAJUNG

By :

Faricha Ramadhania

NIM. 201905033

ABSTRACT

Background: Toddler-aged children also experience an increase in fine motor skills when they learn how to grasp, open, close, and throw objects. The curiosity level of toddler-aged children is very high compared to other ages, even though they do not have the knowledge to protect themselves from the dangers of accidents. The need for anticipatory guidance for parents so that children get supervision and guidance so that accidents or injuries do not occur Anticipatory guidance is guidance that needs to be known in advance so that parents can direct and guide their children wisely so that they can grow and develop normally. Purpose: to determine the

effect of providing anticipatory guidance education on mothers' knowledge about the safety of toddler-age children. Method: This study used the quasi-experiment method with the one-group pre-test and post-test approach. With the aim of seeing the effect of providing Anticipatory guidance education on mothers knowledge about safety in toddler-aged children before and after being given Anticipatory guidance educational interventions. Results: This study used the Wilcoxon test to obtain a p-value of 0.279, and this value was greater than 0.05. It can be concluded that "H0 failed to be rejected," which means that in the study there was no effect of providing anticipatory guidance education on mothers' knowledge about safety children aged toddlers (1-3 years) at Posyandu Flamboyan 07. Conclusion: Providing anticipatory guidance education has no effect on mother's knowledge.

Keywords: toddler, anticipatory guidance, injury, education

A. Latar Belakang

Anak usia toddler adalah anak yang berusia antara 12-36 bulan (1-3 tahun) periode ini otak anak berkembang pesat sesuai dengan respon yang diberikan oleh lingkungannya. Selain itu, kemampuan motorik anak telah mengalami peningkatan, anak-anak mencoba memahami bagaimana cara bekerja dan bagaimana mereka dapat mengendalikan orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan keras kepala. Hal ini adalah waktu yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan intelektual yang optimal (Umami & Arnianti, 2021). Anak usia toddler juga mengalami peningkatan kemampuan motorik halus saat mereka belajar cara menggenggam, membuka, menutup serta melempar benda. Anak usia toddler memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dibandingkan dengan usia lainnya, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman untuk melindungi diri dari bahaya kecelekaan (Hastuti, 2017).

Kecelakaan atau cedera sebagai suatu peristiwa yang disebabkan oleh dampak dari suatu agen eksternal secara tiba-tiba dan dengan cepat menghasilkan kerusakan baik fisik maupun mental menurut World Health Organization (WHO). Menurut prevalensi Riskesdas (2018) menunjukkan angka kejadian cedera di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 8,2% menjadi 9,2%. Setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat, diantara yang luka berat banyak yang menjadi cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. Kecelakaan yang terjadi pada anak dapat dicegah dengan cara membimbing dan mengasuh anak secara benar, di mana kehadiran seorang anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, meninggalkan mobilitas, dan keamanan bagi anak dimana orang tua seringkali keliru dalam melakukan pembimbingan dan cara mengasuh anaknya. Oleh karena itu sebagai bagian dari tenaga profesional di pelayanan kesehatan, perawat dan bidan mempunyai peran cukup penting dalam membantu memberikan bimbingan dan pengarahan. Cedera dapat dicegah apabila orangtua memiliki informasi dan pengetahuan tentang tumbuh kembang yang terjadi pada anak usia toddler (Lestari et al., 2021). Pengetahuan dapat diiringi dengan pemahaman tentangantisipasi bahaya yang terjadi seiring dengan perkembangan anak (Dinda Ayu Lestari1, 2021)

Pengetahuan Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal dan kehadiran anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi atau ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, dan keamanan bagi anak. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet training, pencegahan sibling rivalry dan pencegahan kecelakaan pada anak (Umami & Arnianti, 2021).

Anticipatory guidance merupakan petunjuk penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan asuhan pada anak serta orangtua mampu menghadapi setiap masalah dan tantangan yang mungkin dapat terjadi di setiap perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anticipatory guidance atau bimbinganantisipasi cedera bisa diberikan dengan menggambarkan penyebab cedera, bahaya cedera, jenis cedera, dan penanganan apabila cedera terjadi (Lestari et al., 2021).

Saat anak mulai bergerak dengan berjalan atau merangkak, mereka sering mengalami trauma fisik yang mempengaruhi kesehatannya. Interaksi antara anak dengan lingkungannya memerlukan perhatian orang tua atau wali untuk menghindari bahaya lingkungan yang dapat

mengakibatkan cedera atau trauma pada anak. Pada tahap ini, keselamatan anak harus diperhatikan. Keamanan adalah mengamankan lingkungan di sekitar anak yang aktif serta berhati-hati terhadap segala sesuatu yang memerlukan tindakan pencegahan. Pengamanan lingkungan disekitar anak-anak akan meningkatkan keamanan pada anak. Secara fisiologi fisik anak memang belum mampu memiliki koordinasi dan pengendalian secara baik pada anak-anak di tahun pertama jalan. Pengamanan lingkungan dan ciptakan lingkungan yang tidak membahayakan anak-anak (Hastuti, 2017).

Sebagai bagian dari tenaga kesehatan professional, perawat berperan penting membantu memberikan bimbingan kepada orangtua (anticipatory guidance) supaya setiap tahapan kehidupan anak yang mengalami trauma dan ketakutan yang abstrak dapat bimbingan dengan bijak. Pendampingan oleh perawat (anticipatory guidamce), peran orang tua sangat penting karena peran orang tua sangat besar dalam perkembangan anak kelak. Orang tua harus memahami prinsip-prinsip pengasuhan yang baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkembang dengan baik sesuai harapan orang tua. Disini peran perawat sangat penting untuk membantu orang tua menentukan pola asuh yang baik. Perawat perlu memperhatikan karakteristik keluarga dan tipe keluarga, karena ini sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan dalam pemberian anticipatory guidance oleh perawat. Perawat perlu memperhatikan karakteristik anak dan kemampuan anak saat ini, karena hal ini juga akan menentukan perkembangan anak ke depan. Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian anticipatory guidance, lingkungan juga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan perawat memberikan anticipatory guidance dalam satu keluarga (Hasinuddin & Fitriah, 2017).

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Dinda Ayu Lestari, Riri Novayelinda, Safri (2021) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan Anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia toddler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Pendidikan kesehatan anticipatory guidance efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia toddler di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (Dinda Ayu Lestari1, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2023 di Posyandu Flamboyan 07 didapatkan data sebanyak 45 ibu mengatakan tidak memahami tentang anticipatory guidance, lebih lanjut berdasarkan data yang didapat dari kader posyandu terdapat 30 kasus anak yang mengalami cedera. Dengan demikian berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa adanya kasus cedera pada anak usia toddler di Posyandu Flamboyan 07 ditambah dengan pengetahuan ibu yang masih kurang memahami terkait anticipatory guidance. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Edukasi Anticipatory guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Keselamatan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Flamboyan 07”

B. Rumusan Masalah

Anak usia toddler adalah anak yang berusia (1-3 tahun) pada fase ini anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak usia toddler juga mengalami peningkatan kemampuan motorik halus saat mereka belajar cara menggenggam, membuka, menutup, serta melempar benda. Tingkat keingintahuan anak usia toddler saat tinggi dibandingkan usia lainnya, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan untuk melindungi diri dari bahaya kecelakaan. Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak. Kecelakaan pada anak dapat dicegah dengan cara diberikan informasi terkait bimbingan yang benar kepada orang tua supaya tidak terjadi kecelakaan pada anak, pengetahuan dapat diiringi dengan pemahaman tentang anstisipasi bahaya yang terjadi. Pengetahuan Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anak nya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet training, pencegahan sibling rivalry dan pencegahan kecelakaan pada anak. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu. Bagaimana pengaruh dalam pemberian edukasi anticipatory guidance kepada ibu yang memiliki anak usia toddler di Posyandu Flamboyan 07?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden meliputi usia responden, pekerjaan responden, dan pendidikan responden di Posyandu Flamboyan 07
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler sebelum dan setelah diberikan edukasi anticipatory guidance di Posyandu Flamboyan 07
- c. Mengidentifikasi pengetahuan edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler di Flamboyan 07

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kader posyandu terkait anticipatory guidance sehingga dapat mengedukasi ibu – ibu posyandu lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan dan mengembangkan terkait edukasi anticipatory guidance pada ibu yang memiliki anak usia toddler.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa Stikes Mitra Keluarga khususnya untuk bagian keperawatan anak

A. Konsep Toddler

1. Definisi Toddler

Anak usia toddler merupakan anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada masa ini anak-anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mereka dapat mengendalikan orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan sikap keras kepala (Ns. Wuri Utami, 2018). Anak usia toddler yaitu anak yang berusia antara 18-36 bulan. Masa ini juga merupakan masa keemasan kecerdasan dan perkembangan anak. Tahap perkembangan masa usia toddler, dimana pada usia ini anak-anak belajar mempraktikkan lingkungan sekitar. Jika anak saat ini tidak mampu mencapai tugas perkembangan, anak akan cenderung tidak percaya diri (Atiek Murharyati S. N., 2021). Anak usia toddler (1-3 tahun) mempunyai sistem kontrol tubuh yang mulai membaik, hampir setiap organ mengalami maturitas maksimal. Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal. Sebagai sumber pelayanan kesehatan, perawat berkepentingan untuk mengetahui konsep tumbuh kembang anak usia toddler guna memberikan asuhan keperawatan anak dengan optimal (Idris Handriana, 2021).

Anak usia toddler (1-3 tahun) mempunyai system control tubuh yang mulai membaik, hampir setiap organ mengalami maturitas maksimal. Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal. Sebagai sumber pelayanan Kesehatan, perawat berkepentingan untuk mengetahui konsep tumbuh kembang anak usia toddler guna memberikan asuhan keperawatan anak dengan optimal.

2. Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler

Pertumbuhan (growth) adalah peningkatan jumlah dan besar sel di seluruh bagian tubuh selama sel-sel tersebut membela diri dan mensintesis protein-protein baru, menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau Sebagian. Dalam pertumbuhan manusia juga terjadi perubahan ukuran, berat badan, tinggi badan, ukuran tulang dan gigi, serta perubahan secara kuantitatif dan perubahan fisik pada diri manusia. Dalam pertumbuhan manusia terdapat peristiwa percepatan dan perlambatan. Peristiwa ini merupakan kejadian yang ada dalam setiap organ tubuh.

Perkembangan (development) adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkatkan dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan (maturation), dan pembelajaran (learning).

3. Ciri – ciri Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Toddler

a. Perkembangan Fisik

1) Pertumbuhan fisik terjadi secara cepat

2) Waktu tidur lebih banyak

3) Mulai tumbuh gigi

b. Motorik Kasar

1) Berjalan dengan lancar

2) Berlari meskipun masih kaku

3) Anak tangga

4) Menangkap bola dengan dua tangan

5) Lompat

6) Menggunakan sepeda roda tiga

c. Motorik Halus

1) Mengambil benda kecil di kotak

2) Menggunakan tangan untuk membuka lembar buku

3) Dapat mengambil dua atau tiga buah benda

4) Mengambil lebih dan enam buah benda

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan adalah domain penting untuk terbentuknya perilaku perorangan menurut (Notoatmodjo, 2010) dalam (Srimiyati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2012) dalam (Dewi, 2022)

Tingkatan pengetahuan atau knowledge merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajari (I Ketut Swarjana, 2022)

2. Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (know)

Dapat diartikan memanggil memori yang telah ada sebelum atau setelah mengamati sesuatu. Tingkatan ini adalah mengingat kembali materi yang telah dipelajari (Srimiyati, 2020).

b. Memahami (comprehension)

Pemahaman atau comprehension merupakan kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familiar dengan situasi, fakta, dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik (I Ketut Swarjana, 2022).

c. Aplikasi (application)

Aplikasi atau application merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi terkait dengan dua hal penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan (I Ketut Swarjana, 2022)

d. Analisis (analysis)

Analisis atau analysis adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya (I Ketut Swarjana, 2022)

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis atau synthesis merupakan kemampuan untuk menghimpun agar dapat menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.

Kemampuan analisis dan sintesis merupakan hal penting yang dapat menciptakan inovasi (I Ketut Swarjana, 2022)

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (I Ketut Swarjana, 2022)

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda pula mereka menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

c. Umur

Perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan kategori, perubahan pertama yaitu ukuran, perubahan kedua proporsi, perubahan ketiga hilangnya ciri – ciri lama, dan perubahan keempat timbulnya ciri – ciri baru.

d. Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang akan mencoba menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian atau pengalaman seseorang terkait apa yang pernah dijalani dalam kehidupan atau berinteraksi dengan lingkungannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan lingkungan sekitar selama seseorang tersebut tinggal dan disebarkan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Pengaruh lingkungan bagi pembentukan sikap individu berpengaruh besar.

g. Informasi

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru karena mudahnya cara untuk memperoleh informasi.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain:

a. Cara coba salah (trial dan error)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba- coba dapat dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan ini seterusnya dicoba sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) dan error (gagal atau salah) atau metode coba – salah/coba – coba.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari – hari banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dapat dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan guru yang baik, dimana pepatah mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

d. Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

e. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah.

5. Pengukuran Pengetahuan Anticipatory guidance

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket

yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Mubarak, 2011). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menyakan terkait materi yang akan diukur dari subjek penelitian (Frida Lina Tarigan, 2022).

1. Tingkat pengetahuan baik apabila skor >75%-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup apabila skor 56%-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang apabila skor <56%

C. Konsep Anticipatory guidance

1. Definisi Anticipatory guidance

Anticipatory guidance adalah suatu usaha orang tua dalam membimbing anaknya mengenai fase perkembangan, serta hal ini dapat membuat orang tua paham dan mengerti fakta sebenarnya yang terjadi agar dapat memenuhi berbagai keperluan di setiap umur anak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, seorang anak sangat membutuhkan adanya anticipatory guidance (bimbingan antisipasi) agar tidak terjadi trauma dari berbagai kejadian yang dialami anak. Bimbingan orang tua ini dilakukan saat anak di masa perkembangan anak serta yang paling penting saat anak di fase infant sampai prasekolah. Anticipatory guidance merupakan sebuah panduan yang memberikan arahan untuk orangtua agar dapat memberikan bimbingan kepada anaknya dengan cara benar dan bijaksana. Hal ini dapat meningkatkan tumbuh kembang sesuai dengan berbagai kebutuhan umurnya. Pemberian bimbingan ini dapat menjadi pengantisipasi atas berbagai hal yang bisa terjadi karena mobilisasi fisik meningkat pada anak dan memenuhi rasa aman bagi anak (Dr. Hamdan Firmansyah, 2021)

Anticipatory guidance merupakan petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Pemberian bimbingan kepada orangtua untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi pada setiap tingkat pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anticipatory guidance juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perawat dalam membimbing orang tua tentang tahapan perkembangan anak sehingga orang tua sadar akan apa yang terjadi dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tahapan usia anak (Idris Handriana, Keperawatan Anak ; Buku Lovrinz Publishing, 2021).

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak :

a. Karakteristik anak

Karakteristik ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui insidensi, tipe dan resiko cedera yang dialami anak. Karakteristik anak meliputi umur dan tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif dan motorik serta tingkat aktivitas anak. Secara naluri anak mempunyai rasa ingin tahu dan mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat, sentuh, dengar, cium dan mereka rasakan.

b. Karakteristik agen penyebab

Agen penyebab kecelakaan yang penting untuk diketahui adalah air, api, mainan, tempat bermain dan bahan beracun. Menghindari kemungkinan kecelakaan dapat dilakukan dengan melibatkan anak dengan memberikan pemahaman terhadap agen penyebab dan bahaya yang bisa terjadi sehingga anak mengerti dan dapat menghindarinya.

c. Karakteristik lingkungan

Lingkungan fisik dan sosiokultural dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak. Lingkungan fisik meliputi lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Lingkungan sosiokultural meliputi pola asuh, respon keluarga dan kepedulian dari pemerintah atau masyarakat sekitar.

3. Faktor-Faktor yang menyebabkan kecelakaan :

- a. Jenis Kelamin, merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan dimana pada anak laki-laki sering terjadi cedera, hal tersebut dikarenakan anak laki-laki lebih aktif dibandingkan anak perempuan.
- b. Usia, pada usia toddler anak cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang banyak hal yang ada di sekitarnya.
- c. Lingkungan, salah satu faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan adanya

penjaga atau pengasuh dimana hal tersebut penting diperhatikan terkait pengetahuan pengasuh dalam menjaga anak usia toddler dari segala hal.

4. Bahaya umum yang harus diperhatikan orangtua :

- a. Lantai rumah basah atau licin
- b. Rumah dengan tangga curam tidak ada pegangan
- c. Alat makan dari bahan pecah belah
- d. Penyimpanan zat berbahaya yang terbuka dan dapat dijangkau anak
- e. Adanya sumur yang terbuka
- f. Adanya parit di depan/samping rumah
- g. Rumah letaknya dipinggir jalan raya
- h. Kompor/alat memasak yang dapat dijangkau anak
- i. Kabel listrik yang berantakan
- j. Stop kontak yang tidak tertutup

5. Pencegahan Kecelakaan pada anak toddler

Kecelakaan merupakan peristiwa yang sering dialami oleh anak yang dapat melukai bahkan menyebabkan kematian. Bagaimanapun orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan keselamatan anak, sehingga mereka harus memahami karakteristik dan perilaku anak serta menyadari potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Pada masa toddler, anak-anak sangat berpotensi mengalami kecelakaan yang bisa menyebabkan efek parah hingga menghilangkan nyawanya. Beberapa keadaan yang mungkin bisa terjadi antara lain tenggelam, jatuh, keracunan, luka bakar, serta ditabrak mobil atau motor.

Masa Toddler

1. Jenis kecelakaan yang sering terjadi :

- a. Jatuh/luka akibat mengendarai sepeda
- b. Tenggelam
- c. Keracunan atau terbakar
- d. Tertabrak karena lari mengejar bola/balon

2. Pencegahan yang bisa dilakukan :

- a. Awasi anak jika bermain dekat sumber air
- b. Ajarkan anak berenang
- c. Simpan korek api,hati-hati terhadapkompor masak dan setrika
- d. Tempatkan bahan kimia/toxic di lemari
- e. Jangan biarkan anak main tanpa pengawasan
- f. Cek air mandi sebelum dipakai
- g. Tempatkan barang-barang berbahaya ditempat yang aman
- h. Jangan biarkan kabel listrik menggantung/menjuntai ke lantai
- i. Awasi anak pada saat memanjat,lari,lompat

6. Bimbingan Ansitipasi untuk Orang tua pada Usia Toddler

Perlu upaya bimbingan kepada orangtua tentang tahapan perkembangan anak sehingga orang tua sadar akan apa yang terjadi dan dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan usia anak.

Usia Toddler (1-3 tahun)

- a. Menyiapkan orang tua untuk mengantisipasiadanya perubahan tingkah laku dari toddler khususnya negativism
- b. Mengkaji orang tua untuk melakukan penyapihan secara bertahap dan pemberian makanan padat
- c. Menyediakan makanan selingan antara 2 waktu makan dengan rasa yang disukai
- d. Adanya jadwal makan yang rutin
- e. Mengkaji pola tidur malam, kebiasaan memakai botol yang merupakan penyebab utama gigi berlubang
- f. Pencegahan bahaya kecelakaan yang potensial terjadi terutama di rumah, kendaraan bermotor, keracunan, jatuh
- g. Perlunya ketentuan-ketentuan/peraturan/aturan disiplin dengan lembut dan cara-cara untuk mengatasi negatifistik dan temper tantrum yang sering terjadi pada toddler
- h. Perlunya mainan baru untuk mengembangkan motorik, bahasa, pengetahuan dan keterampilan social.

7. Kerangka Teori

Anak Usia Toddler (1-3

Tahun)

Faktor Eksternal yang mempengaruhi

perkembangan anak usai toddler (1-3

tahun)

a. Lingkungan prenatal

b. Lingkungan postnatal Anticipatory guidance

Lingkungan biologis

Lingkungan fisik

Lingkungan psikososial

Lingkungan (keluarga)

Tingkat Pengetahuan :

a. Tahu (know)

b. Memahami

c. Aplikasi

Gambar 1.1 Kerangka Teori

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode Quasi Experimen dengan pendekatan One grup Pre test dan Post test. Dengan tujuan melihat pengaruh pemberian edukasi Anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan pada anak usia toddler sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi Anticipatory guidance.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Posyandu Flamboyan 07. Alasan peneliti menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan fenomena dan masalah yang ditemukan dari data studi pendahuluan yang didapatkan, ada di lokasi tersebut sehingga dijadikan sebagai tempat penelitian. Waktu pada penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2023 – Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Eddy Roflin, 2021). Populasi anak usia toddler di Posyandu Flamboyan 07 yang berjumlah 70 anak usia toddler.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya (Eddy Roflin, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive Sampling adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan untuk pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel dengan rumus slovin, yaitu :

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

= Margin of eror

()

()

Berdasarkan kriteria yang didapatkan yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Flamboyan 07

2. Ibu yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden di Posyandu Flamboyan 07

2. Usia kurang dari 1 tahun dan lebih dari 3 tahun

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik dari subjek penelitian yang diukur. Misalkan tinggi badan dan berat badan merupakan karakteristik subjek penelitian yang diukur, maka tinggi badan dan berat badan merupakan variabel penelitian. Ada 3 jenis variabel, yaitu Variabel Independen merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat, Variabel Dependen merupakan variabel yang nilainya tergantung dari variabel lainnya, yaitu variabel bebas. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu edukasi anticipatory guidance, variabel dependent pengetahuan ibu dan variabel confounding yaitu Usia, pekerjaan.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu definisi ini disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.

Tabel 1.1

Definisi Operasional

Definisi Cara Hasil Skala

No Variabel Alat Ukur

Operasional Ukur Ukur Ukur

Variabel Karakteristik Responden

1` Usia Usia responden Mengisi Menggunakan 1. Dewasa Ordinal

adalah ibu yang Kuesioner Kuesioner awal: 16-

memiliki anak usia 20 Tahun

direntang 1-3

Tahun di Posyandu 2. Dewasa

Flamboyan 07 tengah:

21-

40Tahun

3. Dewasa

lanjut:

41-60

tahun

2 Pekerjaan Pekerjaan Mengisi Menggunakan 1. Bekerja Nominal

responden yang Kuesioner Kuesioner 2. Tidak bekerja

memiliki anak

usia 1-3 Tahun

Definisi Cara Hasil Skala

No Variabel Alat Ukur

Operasional Ukur Ukur Ukur

3. Pendidikan Pendidikan Mengisi Menggunakan 1. Tidak Ordinal

responden yang Kuesioner Kuesioner Sekolah

memiliki anak 2. SD

usia 1-3 Tahun 3.

SMP

di Posyandu

4. SMA

Flamboyan 07

5. Perguruan

tinggi

Variabel Independen

1. Edukasi Anticipatory Memberikan Menggunakan - -

Anticipatory guidance edukasi media (power

Guidance merupakan anticipatory point)

petunjuk yang perlu guidance diketahui supaya ibu dapat membimbing anak secara bijaksana supaya anak tumbuh secara normal

Variabel Dependen

1. Pengetahuan Pengetahuan Kuisisioner Menggunakan Ordinal

Ibu responden terkait dengan kuisisioner 1. Baik

kemampuan secara pertanyaan >75%-

kognitif yang n 100%

dimiliki ibu dalam 2. Cukup

merawat anak 56%-

usia toddler 75%

3. Kurang

< 56%

F. Instrumen Penelitian / Bahan dan Alat Penelitian

Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.

1. Kuesioner Pengetahuan Anticipatory guidance

Untuk mengetahui pengetahuan ibu terkait anticipatory guidance. Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan anticipatory guidance, kuesioner ini terdiri dari 13 item pertanyaan, dalam bentuk pilhan ganda. Penilaian kuesioner pengetahuan yaitu jika jawaban benar diberi poin 1, jika jawaban salah diberi poin 0. Berikut cara menghitung penilaian kuisisioner pengetahuan :

Pengukuran pengetahuan :

1. Tingkat pengetahuan baik apabila skor >75%-100%

2. Tingkat pengetahuan cukup apabila skor 56%-75%

3. Tingkat pengetahuan kurang apabila skor <56%

2. Alat dan Bahan Intervensi

Peneliti melakukan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan power point yang diperlihatkan menggunakan layar dan proyektor.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya. Apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner (Darma, 2021). Kuisisioner pengetahuan ini sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada bulan Juni 2023 di Posyandu Flamboyan 15 dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden ibu. Uji validitas dilakukan satu kali, dari 15 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas terdapat dua pertanyaan yang tidak valid dan reliable sehingga peneliti mendrop out dua pertanyaan tersebut. Hasil uji validitas didapatkan rata-rata r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,355.

Kriteria pengujian uji validitas :

a. Jika r hitung > r tabel, dapat dikatakan instrument penelitian tersebut valid

b. Jika r hitung < r tabel, dapat dikatakan instrument penelitian tersebut Invalid

(Darma, 2021)

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021).

Kriteria pengujian uji realibilitas :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > tingkat signifikan, dapat dikatakan instrument reliable
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < tingkat signifikan, dapat dikatakan tidak reliable

Dari hasil realibilitas kuesioner didapatkan nilai Cronbach alpha ialah 0,737.

H. Alur penelitian

Mengurus

ijin tempat

penelitian

dan ijin

Melakukan telaah Menyusun Melakukan STIKes

jurna mengenai proposal uji kode etik Mitra

fenomena penelitian Keluarga

(Skripsi)

Menjelaskan Mengidentifikasi

sampel

Responden mengisi mengenai penelitian

penelitian

kuisisioner melalui link kepada calon

berdasarkan

responden dan kriteria

meminta ketersediaan

mengisi inform

consent

Pengolahan Menyusun Membuat

manuskrip dari

laporan penelitian penelitian

Publikasi

Gambar 1.2 Alur Penelitian

I. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data yang digunakan dengan bantuan program komputer. Langkah – langkah pengolahan data (Lapau, 2012)

1. Editing

Kegiatan pengecekan dan pemeriksaan data yang masuk seperti kelengkapan kuisisioner,kejelasan jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran

2. Coding

Coding adalah pengklasifikasian data menurut kategori, dan kode menurut ketentuan peneliti sehingga memudahkan dalam pengeleompokan data. Pemberian kode karakteristik responden pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Usia

Dewasa awal 16-20 tahun diberi kode 1

Dewasa tengah 21 - 40 tahun diberi kode 2

Dewasa akhir 41 – 60 tahun diberi kode 3

b. Pekerjaan

Bekerja diberi kode 1

Tidak bekerja diberi kode 2

c. Tingkat pendidikan

Tidak sekolah diberi kode 1

SD diberi kode 2

SMP diberi kode 3

SMA diberi kode 4

Perguruan tinggi 5

d. Pemberian kode pada variabel independen :

Edukasi anticipatory guidance (-)

e. Pemberian kode pada variabel dependen :

Pengetahuan ibu

Baik diberi kode 1

Cukup diberi kode 2

Kurang diberi kode 3

3. Entry

Data yang didapat kemudian diproses setelah itu memasukan data ke dalam master tabel atau database komputer

4. Cleaning

Cleaning adalah tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

5. Tabulating

Kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa supaya dapat dijumlah, disusun, ditata untuk disajikan, dan dianalisis.

J. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat atau analisa deksriptif adalah statistik yang mampu dipakai untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang selesai dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan untuk digeneralisasikan

Tabel 1.2

Analisa Univariat

Variabel Jenis Data Analisis

Usia Numerik Mean, Median,

Modus dan Standar

Deviasi

Pekerjaan Kategorik Distribusi Frekuensi

Pendidikan Kategorik Disribusi Frekuensi

Kategorik Distribusi Frekuensi

Pre-Test

Pos - Test Kategorik Distribusi Frekuensi

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan standarisasi yang digunakan dalam melangsungkan aktifitas dalam penulisan proposal, publikasi hasil riset atau penelitian yang berfungsi dalam memantau peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan standar etika yang tinggi dan sesuai. Ada beberapa etika yang digunakan dalam penelitian:

1. Lembar persetujuan (informed consent)

Responden yang ingin dijadikan sampel penelitian akan diberikan surat persetujuan sehingga dapat diketahui penelitian apa yang akan dilakukan dan sebagai pernyataan persetujuan untuk dipersiapkan menjadi responden penelitian

2. Tanpa nama (anonimty)

Peneliti menjamin kerahasiaan nama responden dan hanya menggunakan kode nama responden (inisial) dalam hasil pencariannya nanti

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Semua data yang didapatkan akan dirahasiakan dengan cara mengunci file dengan password dan akan menyimpan data di flashdisk serta saat 5 tahun setelah penelitian data responden akan dimusnahkan serta hanya digunakan dalam penelitian sehingga tidak akan disebarluaskan

4. Berbuat baik (beneficience) dan tidak merugikan (non-malficience)

5. Responden mendapatkan informasi tentang penelitian yang akan dimasukan dan tidak dirugikan dalam penelitian ini serta data tersebut tidak akan disalahgunakan.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, adapun variabel yang akan dilakukan analisis univariat adalah (usia,pekerjaan). Tabel distribusi akan disajikan dalam bentuk tabel terbuka.

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel Frekuensi (n) Presentase (%)

Usia Ibu

Dewasa awal 1 2,4

Dewasa tengah 41 97,6

Total 42 100

Status Pekerjaan

Bekerja 4 9,5

Tidak bekerja 38 90,5

Total 42 100

Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah 0 0

SD 0 0

SMP 1 2,4

SMA 35 83,3

Perguruan Tinggi 6 14,3

Total 42 100

Sumber: Data Primer 2023 (n=42)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 42 responden ibu, rata-rata usia ibu yang memiliki anak toddler yaitu kategori dewasa tengah 21- 40 tahun sebanyak 41 responden (97,6%). Berdasarkan tabel 5.1 pada karakteristik responden status pekerjaan menunjukkan bahwa responden ibu yang bekerja sebanyak 4 responden (9,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 38 responden (90,5%). Berdasarkan tabel 5.1 pada karakteristik responden tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden ibu yaitu tingkat SMA sebanyak 35 responden (83,3%), untuk responden ibu yang memiliki tingkat pendidikan akhir tidak sekolah (0%), tingkat pendidikan akhir SD (0%), tingkat pendidikan akhir SMP (2,4%), tingkat pendidikan akhir SMA (83,3%), dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi (14,3%).

2. Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Anticipatory Guidance

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pre-test dan Pos-test diberikan

Edukasi Anticipatory guidance

Variabel Frekuensi (n) Presentase (%)

Pre-test

Baik 36 85,7

Cukup 4 9,5

Kurang 2 4,8

Total 42 100

Pos-test

Baik 40 95,2

Cukup 0 0

Kurang 3 4,8

Total 42 100

Sumber: Data Primer 2023 (n=42)

Hasil dari Pre-test dan Pos-test menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (85,7%), setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 responden (88,1%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas data yaitu N jumlah sampel ≤ 50 , maka uji normalitas yang dilakukan menggunakan Shapiro – Wilk, nilai p-value kurang dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon, dengan hasil nilai alpha (α) H0 gagal ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel dua.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Table 5.3

Uji Wilcoxon pre-post Test Pengetahuan

(n=42)

Pengetahuan Median Interquartile Range P-Value

Pre-Test 1.00 1.00 – 1.00 0,279

Post-Test 1.00 1.00 – 1.00

Berdasarkan tabel 5.7 pada uji Wilcoxon menghasilkan nilai p-value yang dapat dilihat pada kolom “Sig. (2-tailed).” Didapatkan nilai p-value atau Asymp. Sig (0,279) dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” dapat diartikan bahwa dalam penelitian tidak ada pengaruh pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler (1-3 Tahun) di posyandu flamboyan 07.

Median tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi anticipatory guidance adalah 1,00 dengan interquartile range 1,00, sedangkan median tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi anticipatory guidance adalah 1,00 dengan interquartile range 1,00. Terlihat tidak ada perubahan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi anticipatory guidance.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Total responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Flamboyan 07 Telajung.

Karakteristik responden meliputi usia, status pekerjaan.

a. Usia Ibu

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dari 42 responden ibu, rata-rata usia ibu yang memiliki anak toddler yaitu kategori dewasa tengah 21- 40 tahun sebanyak 41 responden (97,6%). Pada rentang usia ini kemampuan berfikir kritis meningkat secara teratur, meningkatkan konsep diri, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidup. Dewasa awal mempunyai tugas perkembangan yaitu membentuk keluarga dan memiliki peran baru sebagai orangtua yaitu sebagai ibu

b. Status pekerjaan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik responden status pekerjaan menunjukkan bahwa responden ibu yang bekerja sebanyak 4 responden (9,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 38 responden (90,5%). Pekerjaan adalah suatu istilah yang mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian perusahaan, tidak semua orang yang menjalankan pekerjaan itu menjalankan perusahaan. Sedangkan pekerja adalah orang yang menjalankan pekerjaan (Suwardi, 2015)

c. Pendidikan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik responden tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden ibu yaitu tingkat SMA sebanyak 35 responden (83,3%), untuk responden ibu yang memiliki tingkat pendidikan akhir tidak sekolah (0%), tingkat pendidikan akhir SD (0%), tingkat pendidikan akhir SMP (2,4%), tingkat pendidikan akhir SMA (83,3%), dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi (14,3%).

Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat menghasilkan banyak perubahan, termasuk pengetahuan dibidang kesehatan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh pendidikan, seseorang semakin tinggi pendidikannya semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan orangtua menjadi salah satu peran penting karena dengan pendidikan orangtua mampu memperoleh dan mengolah berita yang didapatkan sehingga proses perawatan dan pengasuhan terhadap anak berlangsung baik.

2. Distribusi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia toddler saat diberikan edukasi anticipatory sebelum dan sesudah

3. Berdasarkan tabel 5.4 dan 5.5 menggambarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi anticipatory guidance. Sebelum diberikan intervensi edukasi terdapat 36 responden (85,7%) yang termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan paham, 4 responden (9,5%) cukup paham, 2 responden (4,8) tidak paham. Sedangkan setelah diberikan edukasi anticipatory

guidance terdapat 40 responden (95,2%) yang termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan paham, 0 responden (0%) cukup paham, dan 3 responden (4,8%) tidak paham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Lestari, dkk dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. Dimana responden pada penelitian ini sebanyak 40 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih melalui random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dinda Ayu Lestari, dkk dikarenakan penelitian ini tidak disertai dengan internalisasi ketika selesai diberikan edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah di proses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi pada masalah tertentu. Ilmu pengetahuan dapat diartikan bahwa suatu cara untuk untuk memahami suatu pengetahuan sebagai satu sistem yang dapat menjadi segala pengetahuan secara teliti (Dr. Faustyna S.Sos., 2023)

B. Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Edukasi Anticipatory guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Keselamatan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Posyandu Flamboyant 07 Telajung

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}$ sebesar $0,279 > \alpha 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dalam pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama atau serupa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Lestari, dkk yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ (Dinda Ayu lestari, 2021).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Lily Marleni, dkk yang berjudul Pengaruh Anticipatory guidance Terhadap Praktik Orangtua Dalam Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Toddler. Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value } 0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian anticipatory terhadap praktik orangtua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler (Lily Marleni, 2021). Penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian Dinda Lestari, dkk dan Lily Marleni, dkk dikarenakan setelah peneliti melakukan edukasi tidak dilakukan internalisasi, hal ini menyebabkan responden tidak terlalu memahami materi yang sudah diberikan peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti sudah berusaha melakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya keterbatasan antara lain:

1. Pengurusan surat izin penelitian dan mendapatkan feedback dari tempat penelitian cukup lama
2. Penolakan ibu untuk dijadikan responden
3. Saat melakukan edukasi banyak sekali ibu yang tidak konsentrasi saat diberikan materi, dikarenakan anak yang menangis, anak yang lari-lari
4. Ketika pemberian kuesioner ibu kesulitan untuk menjawab pertanyaan dikarenakan terganggu oleh anak nya yang menangis, anak yang lari-lari

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler (1-3 Tahun) di posyandu flamboyan 07 dapat diperoleh kesimpulan :

1. Berdasarkan karakteristik responden usia ibu mayoritas adalah dewasa tengah 21- 40 tahun sebanyak 41 responden (97,6%). Berdasarkan status pekerjaan menunjukkan

bahwa responden ibu yang bekerja sebanyak 4 responden (9,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 38 responden (90,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden ibu yaitu tingkat SMA sebanyak 35 responden (83,3%), untuk responden ibu yang memiliki tingkat pendidikan akhir tidak sekolah (0%), tingkat pendidikan akhir SD (0%), tingkat pendidikan akhir SMP (2,4%), tingkat pendidikan akhir SMA (83,3%), dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi (14,3%).

2. Berdasarkan hasil pengetahuan ibu Pre-test dan Pos-test menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (85,7%), setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 responden (88,1%).

3. Berdasarkan hasil analisis bivariat Uji Wilcoxon menghasilkan nilai p-value yang dapat dilihat pada kolom "Sig. (2-tailed)." Didapatkan nilai p-value atau Asymp. Sig (0,279) dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "H0 gagal ditolak" dapat diartikan bahwa dalam penelitian tidak ada pengaruh pemberian edukasi anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu tentang keselamatan anak usia toddler (1-3 Tahun) di posyandu flamboyan 07.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya ketika ingin memberikan edukasi di posyandu kepada responden, supaya responden fokus mendengarkan lebih baik di tempat yang tertutup dan difasilitasi mainan untuk anak supaya anak bisa bermain dan ibu dapat fokus untuk mendengarkan materi.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan hasil dari tempat penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi serta dasar untuk penelitian selanjutnya terkait dengan anticipatory guidance.

0.24%

Anak usia toddler juga mengalami peningkatan kemampuan motorik seperti melempar benda, menunjukkan kkan sesuatu (Supartini, 2004). Cidera tersebut dapat dicegah ...

Anak usia toddler juga mengalami peningkatan kemampuan motorik seperti melempar benda, menunjukkan sesuatu (Supartini, 2004). Cidera tersebut dapat dicegah ...

http://eprints.aiska-university.ac.id/1654/5/BAB%20I_B2018014_APRILIA%20DAMAYANTI%20-%20aprilia%20damayanti.pdf

0.24%

BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal.

BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal.

<https://adoc.pub/bab-1-pendahuluan-terlebih-dahulu-agar-orang-tua-dapat-menga.html>

0.24%

Jul 9, 2012 — ... agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal.

Jul 9, 2012 — ... agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal.

<https://apriyanipujihastuti.wordpress.com/2012/07/09/petunjuk-antisipasi-anticipatory-guidance-dan-toilet-training-pada-anak>

0.24%

Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat ...

Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat ...

<http://222.124.3.202/bitstream/123456789/9092/1/SKRIPSI.pdf>

0.24%

Jun 14, 2023 — Additionally, 44% of survey respondents say they worry children do not have the knowledge to protect or build wealth independently.

Jun 14, 2023 — Additionally, 44% of survey respondents say they worry children do not have the knowledge to protect or build wealth independently.

<https://leaders.com/news/entrepreneurship/nepotism-no-longer-driving-force-in-family-business>

0.24%

A type I error is when the null hypothesis is rejected, but it is true. • A type II error is not rejecting H0 when H0 is false.

A type I error is when the null hypothesis is rejected, but it is true. • A type II error is not rejecting H0 when H0 is false.

https://www.colorado.edu/amath/sites/default/files/attached-files/lesson9_hyptests.pdf

0.24%

2.1.1 Pengertian Anak Usia Toddler dan Prasekolah. Anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini akan berusaha mencari tahu ...

2.1.1 Pengertian Anak Usia Toddler dan Prasekolah. Anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini akan berusaha mencari tahu ...

<https://eprints.umbjm.ac.id/621/4/4.%20SKRIPSI%20BAB%202.pdf>

0.24%

(2018) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya mengalami luka berat yang memerlukan penanganan rumah sakit.

(2018) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya mengalami luka berat yang memerlukan penanganan rumah sakit.

<https://juku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/download/2972/pdf>

0.24%

by J Ramadhanni · 2022 · Cited by 1 — puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Kecelakaan yang bisa terjadi adalah jatuh, terbakar, ...

by J Ramadhanni · 2022 · Cited by 1 — puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Kecelakaan yang bisa terjadi adalah jatuh, terbakar, ...

<https://eprints.ums.ac.id/100904/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

0.24%

Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. (Depkes RI, 2014). Menurut data RISKESDAS 2013, jumlah data yang dianalisis ...

Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. (Depkes RI, 2014). Menurut data RISKESDAS 2013, jumlah data yang dianalisis ...

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2839/5.%20BAB%20I.pdf?sequence=5>

0.24%

merupakan suatu tantangan sehubungan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, meninggalkan mobilitas, dan keamanan bagi anak dimana orang tua seringkali keliru dalam

merupakan suatu tantangan sehubungan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, meninggalkan mobilitas, dan keamanan bagi anak dimana orang tua seringkali keliru dalam

https://www.researchgate.net/publication/366146105_Pengaruh_Anticipatory_Guidance_Terhadap_Pengetahuan_Orang_Tua_Mengenai_Kecelakaan_Pada_Anak_Usia_Toddler/fulltext/6393356fe42faa7e75ace1ab/Pengaruh-Anticipatory-Guidance-Terhadap-Pengetahuan-Orang-Tua-Mengenai-Kecelakaan-Pada-Anak-Usia-Toddler.pdf

0.24%

Oleh karena itu sebagai bagian dari tenaga pelayan kesehatan, kita sebagai perawat perlu mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dewasa ehingga taraf kesembuhan pasien dapat meningkat. Download Free PDF View PDF

Oleh karena itu sebagai bagian dari tenaga pelayan kesehatan, kita sebagai perawat perlu mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dewasa ehingga taraf kesembuhan pasien dapat meningkat. Download Free PDF View PDF

https://www.academia.edu/31824521/lp_liposarcoma_docx

0.24%

WebBAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu u diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing ...

WebBAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing ...

<https://adoc.pub/bab-1-pendahuluan-terlebih-dahulu-agar-orang-tua-dapat-menga.html>

0.47%

Kehadiran anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi atau ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, ...

Kehadiran anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi atau ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, ...

<https://docplayer.info/37777556-Bab-1-pendahuluan-terlebih-dahulu-agar-orang-tua-dapat-mengarahkan-dan-membimbing-anaknya.html>

0.24%

ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, dan keamanan bagi anak. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet ...ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, dan keamanan bagi anak. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet ...

ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, dan keamanan bagi anak. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet ...ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas, dan keamanan bagi anak. Dalam anticipatory guidance terdapat bimbingan untuk orangtua yaitu toilet ...

<https://id.scribd.com/document/557675779/Keperawatan-Anak>

0.24%

Dalam pendampingan oleh perawat (anticipatory guidance), peran orang tua sangat penting karena pengasuhan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ...

Dalam pendampingan oleh perawat (anticipatory guidance), peran orang tua sangat penting karena pengasuhan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ...

<https://docplayer.info/53000609-Modul-anticipatory-guidance-terhadap-perubahan-pola-asuh-orang-tua-yang-otoriter-dalam-stimulasi-perkembangan-anak.html>

0.24%

Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian anticipatory guidance, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian anticipatory guidance, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan

Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian anticipatory guidance, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian anticipatory guidance, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan

<https://id.scribd.com/document/403812910/ANTICIPATORY-GUIDANCE-BERVOLUME-docx>

0.47%

by DA Lestari · 2021 · Cited by 2 — ... antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan p value (0,000) < α (0,05).

by DA Lestari · 2021 · Cited by 2 — ... antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan p value (0,000) < α (0,05).

<https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/21366>

0.24%

Simpulan: Pendidikan kesehatan anticipatory guidance efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia toddler di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan untuk pencegahan cedera.

Simpulan: Pendidikan kesehatan anticipatory guidance efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia toddler di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan untuk pencegahan cedera.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2298214>

0.24%

Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, ...

Anticipatory guidance merupakan petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, ...

<https://onsearch.id/Record/IOS2857.1096/TOC>

0.24%

by JP Situmeang · 2016 · Cited by 1 — Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah : Bagaimana dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan hukuman kepada ...

by JP Situmeang · 2016 · Cited by 1 — Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah : Bagaimana dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan hukuman kepada ...

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/982/Joko%20P.%20Situmeang.pdf?sequence=1>

0.24%

Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, ...

Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, ...

<https://www.coursehero.com/file/p640ts7/Meningkatkan-status-gizi-masyarakat-Meningkatkan-peran-serta-masyarakat>

0.47%

... lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

... lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

<https://dokumen.tips/documents/tumbuh-kembang-anak-usia-toddler-562f99a621b04.html>

0.24%

Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat, mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

<https://id.scribd.com/doc/304977273/Konsep-Tumbuh-Kembang-Anak>

0.24%

May 14, 2013 — ... mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

May 14, 2013 — ... mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis, kemampuan berbahasa yang minimal.

<https://muhsakirmsg.blogspot.com/2013/05/tumbuh-kembang-manusia.html>

0.24%

Sebagai sumber pelayanan kesehatan, perawat berkepentingan untuk mengetahui konsep tumbuh kembang anak usia toddler guna memberikan asuhan keperawatan anak ...

Sebagai sumber pelayanan kesehatan, perawat berkepentingan untuk mengetahui konsep tumbuh kembang anak usia toddler guna memberikan asuhan keperawatan anak ...

https://www.academia.edu/34952527/KONSEP_TUMBUH_KEMBANG_MANUSIA_2_1_PENGERTIAN_TUMBUH_KEMBANG

0.24%

... selama sel-sel tersebut membelah diri dan mensintesis protein-protein baru, menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau sebagian.

... selama sel-sel tersebut membelah diri dan mensintesis protein-protein baru, menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau sebagian.

https://www.academia.edu/8898182/Konsep_Tumbuh_Kembang_KONSEP_TUMBUH_KEMBANG_MANUSIA

0.47%

Dec 31, 2012 — ... tersebut membelah diri dan menyintesis protein-protein baru; menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau sebagian.

Dec 31, 2012 — ... tersebut membelah diri dan menyintesis protein-protein baru; menghasilkan penambahan jumlah dan berat secara keseluruhan atau sebagian.

<https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-tumbuh-kembang.html>

0.24%

Dalam pertumbuhan manusia juga terjadi perubahan ukuran, berat badan, tinggi badan, ukuran tulang dan gigi, serta perubahan secara kuantitatif dan perubahan ... Dalam pertumbuhan manusia juga terjadi perubahan ukuran, berat badan, tinggi badan, ukuran tulang dan gigi, serta perubahan secara kuantitatif dan perubahan ...

Dalam pertumbuhan manusia juga terjadi perubahan ukuran, berat badan, tinggi badan, ukuran tulang dan gigi, serta perubahan secara kuantitatif dan perubahan ... Dalam pertumbuhan manusia juga terjadi perubahan ukuran, berat badan, tinggi badan, ukuran tulang dan gigi, serta perubahan secara kuantitatif dan perubahan ...

https://www.academia.edu/18855085/PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_PADA_MANUSIA

0.24%

Web · merupakan kejadian yang ada dalam setiap organ tubuh. **Pertumbuhan** . adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu,yaitu secara .

Web · merupakan kejadian yang ada dalam setiap organ tubuh. **Pertumbuhan** . adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu,yaitu secara .

0.24%

Perkembangan (development) adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkatkan dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan (maturation), dan pembelajaran (learning).

Perkembangan (development) adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkatkan dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan (maturation), dan pembelajaran (learning).

https://www.academia.edu/8898182/Konsep_Tumbuh_Kembang_KONSEP_TUMBUH_KEMBANG_MANUSIA

0.24%

2. Menggunakan tangan untuk membuka lembar buku. 3. Dapat mengambil dua atau tiga buah benda. 4. Mengambil lebih dari enam buah benda.

2. Menggunakan tangan untuk membuka lembar buku. 3. Dapat mengambil dua atau tiga buah benda. 4. Mengambil lebih dari enam buah benda.

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13572/1/SKRIPSI%20PDF1.pdf>

0.24%

by S Susilawati · 2019 — Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, ...

by S Susilawati · 2019 — Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, ...

<http://repositori.unsil.ac.id/1069/4/BAB%20II.pdf>

0.24%

by DPDPB Di · 2014 — ... termasuk Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan adalah domain penting untuk terbentuknya perilaku ...

by DPDPB Di · 2014 — ... termasuk Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan adalah domain penting untuk terbentuknya perilaku ...

<https://eprints.umbjm.ac.id/575>

0.24%

by YE Cahyani · 2020 — Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya melalui indera tubuh (mata, hidung, telinga, dan ...

by YE Cahyani · 2020 — Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya melalui indera tubuh (mata, hidung, telinga, dan ...

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3324/3/Chapter%201.pdf.pdf>

0.24%

sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). B. Sikap Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu,

sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). B. Sikap Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu,

<https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/123091-S-5280-Faktor-faktor-Tinjauan%20literatur.pdf>

0.24%

sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda (Notoatmodjo, 2010). 2. Tingkat pengetahuan

sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda (Notoatmodjo, 2010). 2. Tingkat pengetahuan

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4633/3/BAB%20II.pdf>

1.18% KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, ...

KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, ...

<https://books.google.com/books?id=aPFEEAAQBAJ>

0.24%

langsung adalah anemia 51%, terlalu muda usia ... pengetahuan, yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang.

langsung adalah anemia 51%, terlalu muda usia ... pengetahuan, yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang.

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/download/538/389>

0.24%

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung dan tidak langsung. Pekerjaan juga berkaitan dengan pendapatan seseorang. Jika pendapatan tinggi maka orang tersebut memiliki perilaku swamedikasi yang baik. Pekerjaan membuat antar individu berinteraksi untuk

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung dan tidak langsung. Pekerjaan juga berkaitan dengan pendapatan seseorang. Jika pendapatan tinggi maka orang tersebut memiliki perilaku swamedikasi yang baik. Pekerjaan membuat antar individu berinteraksi untuk

<https://eprints.umm.ac.id/93393/3/BAB%20II.pdf>

0.47%

by WT Jinawi · 2021 · Cited by 1 — b. Pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. c. Umur. Dengan ...by NN Rustihati · 2022 — dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian. Bongga (2018) mendapatkan hasil bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor.

by WT Jinawi · 2021 · Cited by 1 — b. Pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. c. Umur. Dengan ...by NN Rustihati · 2022 — dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian. Bongga (2018) mendapatkan hasil bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7583/3/BAB%20II%20Tinjauan%20pustaka.pdf>

0.71% Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Kelor Fortifikasi ...

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Kelor Fortifikasi ...

<https://books.google.com/books?id=oPvcEAAAQBAJ>

0.24%

by S Rohani · 2020 — Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat.

by S Rohani · 2020 — Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3143/4/Chapter%202.pdf>

0.24% Analisis Pengaruh Multifaktor terhadap Pemberian ASI ...

Analisis Pengaruh Multifaktor terhadap Pemberian ASI ...

<https://books.google.com/books?id=qadGEAAQBAJ>

0.24%

WebMenurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut: a. Cara coba salah (Trial and Error) Cara ini di pakai orang sebelum adanya kebudayaan, ...

WebMenurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut: a. Cara coba salah (Trial and Error) Cara ini di pakai orang sebelum adanya kebudayaan, ...

0.24%

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada seseorang yang menghadapi persoalan, maka upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Bahkan sekarang ini metode coba-coba masih sering dipergunakan terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui cara memecahkan masalah.

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada seseorang yang menghadapi persoalan, maka upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Bahkan sekarang ini metode coba-coba masih sering dipergunakan terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui cara memecahkan masalah.

<https://123dok.com/document/nzwe04gz-implementasi-program-promosi-pencegahan-puskesmas-mangkurawang-kabupaten-kartanegara.html>

0.24%

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan ...

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan ...

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-riau/hukum-internasional/bagaimana-cara-memperoleh-ilmu-pengetahuan/38799286>

0.24%

by NKY Dwiyanti · 2022 — Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) and error (gagal atau salah) atau metode coba salah (coba-coba). 2) Cara kebetulan.by I Mayhendrawan · 2022 — dipecahkan, itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) dan error. (gagal atau salah) atau metode coba salah/coba-coba.

by NKY Dwiyanti · 2022 — Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) and error (gagal atau salah) atau metode coba salah (coba-coba). 2) Cara kebetulan.by I Mayhendrawan · 2022 — dipecahkan, itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) dan error. (gagal atau salah) atau metode coba salah/coba-coba.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8995/11/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

0.24%

by I Rai Mardiani · 2020 · Cited by 1 — Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan.by NIN MIRA · 2021 — Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi yang dilakukan itu.

by I Rai Mardiani · 2020 · Cited by 1 — Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan. by NIN MIRA · 2021 — Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi yang dilakukan itu.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4178/3/BAB%20II%20BM.pdf>

0.24%

Kebiasaan – kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Misalnya, mengapa harus ada upacara selapanan dan turun tanah pada bayi, mengapa ibu yang sedang menyusui harus minum jamu, mengapa anak tidak boleh makan telur, dan sebagainya.

Kebiasaan – kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Misalnya, mengapa harus ada upacara selapanan dan turun tanah pada bayi, mengapa ibu yang sedang menyusui harus minum jamu, mengapa anak tidak boleh makan telur, dan sebagainya.

https://www.academia.edu/29383067/BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA_2_1_Konsep_dan_Teori_Perilaku_2_1_1_Pengertian_Perilaku

0.24%

Feb 20, 2011 — ... diperoleh berdasarkan otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

Feb 20, 2011 — ... diperoleh berdasarkan otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/02/konsep-dasar-pengetahuan.html>

0.24%

Melalui jalan pikiran Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan ...

Melalui jalan pikiran Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan ...

<https://docplayer.info/122482768-Pengetahuan-ibu-nifas-tentang-perawatan-luka-perineum-di-puskesmas-poasi-a-kota-kendari-sulawesi-tenggara-tahun-2017.html>

0.24%

by N Yulianawati · 2019 — berkembang. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi.

by N Yulianawati · 2019 — berkembang. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi.

<https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/587/3/bab%202.pdf>

0.24%

Apr 23, 2013 — Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

Apr 23, 2013 — Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2013/04/sekilas-tentang-pengetahuan.html>

0.24%

May 20, 2022 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari ...

May 20, 2022 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari ...

<https://www.slideshare.net/DimasSugianto1/bab-iipdf-251820254>

0.24%

by NN Rustihati · 2022 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (...by NL Ayu Intan Permani · 2018 · Cited by 1 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (...by NN Rustihati · 2022 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (...by NL Ayu Intan Permani · 2018 · Cited by 1 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (...)

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9429/3/BAB%20II.pdf>

0.24%

by A Chariswan · 2020 · Cited by 3 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur.

by A Chariswan · 2020 · Cited by 3 — Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur.

<http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/605/3/BAB%202.pdf>

0.24%

Penelitian Ilmu Kesehatan - Page 141 - Google Books Result

Penelitian Ilmu Kesehatan - Page 141 - Google Books Result

<https://books.google.com/books?id=Fq2mEAAAQBAJ>

0.47%

STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji ...

STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji ...

<https://books.google.com/books?id=acpLEAAAQBAJ>

0.24%

WebDefinisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. 1. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, ...

WebDefinisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. 1. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, ...

http://repository.upi.edu/23360/11/S_GEO_1206484_Chapter1.pdf

0.24%

by R Kurniawan · 2018 — Data entry adalah kegiatan memasukkan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi ...by I Permatasari · 2018 — Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana ...

by R Kurniawan · 2018 — Data entry adalah kegiatan memasukkan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi ...by I Permatasari · 2018 — Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana ...

https://repository.um-surabaya.ac.id/6071/4/BAB_3.pdf

0.24%

RELAKSASI PERNAFASAN BALLON BLOWING TINJAUAN PADA KASUS PPOK

RELAKSASI PERNAFASAN BALLON BLOWING TINJAUAN PADA KASUS PPOK

<https://books.google.com/books?id=05NfEAAAQBAJ>

0.24%

Usia dewasa awal mempunyai tugas perkembangan yaitu menikah dan bekerja. Pernikahan dua individu u memiliki tujuan yaitu memperoleh keharmonisan pernikahan.

Usia dewasa awal mempunyai tugas perkembangan yaitu menikah dan bekerja. Pernikahan dua individu memiliki tujuan yaitu memperoleh keharmonisan pernikahan.

<https://id.scribd.com/doc/131630975/Hubungan-Pernikahan-Dini-Dengan-Keharmonisan-Pasangan>

0.24%

akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. (12) Pendidikan Pendidikan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi sebesar 70,8% dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 29,2%. Analisis dengan uji Mann Whitney dan

akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. (12) Pendidikan Pendidikan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi sebesar 70,8% dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 29,2%. Analisis dengan uji Mann Whitney dan

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/20305/19148>

0.24%

by RRR Zahronah · 2018 — Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friyadini yang melakukan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

by RRR Zahronah · 2018 — Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friyadini yang melakukan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2262/5/BAB%204.pdf>

0.47%

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler.

https://digilib.unri.ac.id/index.php?p=show_detail

0.24%

by EEL Astuti · 2020 · Cited by 2 — Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rahayu, Yuliadasari, dan Putri bahwa BBLR menjadi salah satu faktor risiko kejadian stunting.

by EEL Astuti · 2020 · Cited by 2 — Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rahayu, Yuliadasari, dan Putri bahwa BBLR menjadi salah satu faktor risiko kejadian stunting.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2334/5/bab%204-dikonversi.pdf>

0.24%

Psikologi Bisnis - Paradigma Baru Mengelola Bisnis

Psikologi Bisnis - Paradigma Baru Mengelola Bisnis

<https://books.google.com/books?id=xP4EEAAAQBAJ>

0.24%

Pengertian pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi ...

Pengertian pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi ...

<https://www.temukanpengertian.com/2013/07/pengertian-pengetahuan.html>

0.24%

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartawan (2012) yaitu ditemukan adanya 38 pasien yang bermasalah akibat komplikasi yang terjadi pasca operasi, dimana 27 orang pasien diantaranya mengalami penundaan pulang dari rumah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartawan (2012) yaitu ditemukan adanya 38 pasien yang bermasalah akibat komplikasi yang terjadi pasca operasi, dimana 27 orang pasien diantaranya mengalami penundaan pulang dari rumah

<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/download/929/707>

0.24%

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priyo, dkk (2017), tentang terapi relaksasi autogenik untuk menurunkan tekanan darah dan ...

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priyo, dkk (2017), tentang terapi relaksasi autogenik untuk menurunkan tekanan darah dan ...

<https://docplayer.info/204177368-Pengaruh-relaksasi-autogenik-terhadap-penurunan-tekanan-darah-pada-penderita-hipertensi-lily-marleni-1-jessy-haryani-2.html>

0.24%

Aug 1, 2017 · Hasil: Berdasarkan analisa bivariate, hasil uji statistik didapatkan nilai p-value=0,003

Aug 1, 2017 · Hasil: Berdasarkan analisa bivariate, hasil uji statistik didapatkan nilai p-value=0,003

https://www.researchgate.net/publication/323114415_Kajian_Sastra_Lisan_Teori_dan_Penerapannya_dalam_Penelitian

0.24%

Penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia Pratiwi dengan judul hubungan status gizi dengan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia Pratiwi dengan judul hubungan status gizi dengan.

<https://repository.unair.ac.id/94376/8/8.%20BAB%205%20HASIL%20PENELITIAN%20DAN%20PEMBAHASAN.pdf>

0.24%

Variance Assumed) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai P-value. (Sig.2-tailed) = 0,120. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Variance Assumed) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai P-value. (Sig.2-tailed) = 0,120. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima.

http://repository.upi.edu/19684/6/s_pgsd_kelas_1101298_chapter4.pdf

0.24%

by S Tjahyadi · 2018 — saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi Perusahaan Apple a. Perusahaan Apple dapat mengeluarkan produk yang lebih inovatif ...by SJD Djunaidi · 2020 — Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi Perusahaan a. Manajemen Pizza Hut sebaiknya berupaya untuk meningkatkan ...

by S Tjahyadi · 2018 — saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi Perusahaan Apple a. Perusahaan Apple dapat mengeluarkan produk yang lebih inovatif ...by SJD Djunaidi · 2020 — Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi Perusahaan a. Manajemen Pizza Hut sebaiknya berupaya untuk meningkatkan ...

<http://eprints.kwikiangie.ac.id/1117/6/24140123%20-%20Steven%20-%20bab%205.pdf>